

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MOTIVASI
KERJA GURU DAN IKLIM
SEKOLAH TERHADAP KINERJA SEKOLAH SMK
SUB - RAYON I KABUPATEN KLATEN**

**Oleh:
Rachmat
Dosen Akademi Maritim Yogyakarta**

ABSTRACT

This study aimed to analyze the relationship between the level of education, motivation of teachers and school climate on school performance in SMK subrayon I Klaten. The population in this study were all teachers of vocational schools subrayon I Klaten district for 417 people and taken

samples-total-204-people.

Results of regression is: $Y = 6.264 + 2.053 X_1 + 0.365 X_2 + 0.156 X_3$ The test results of determination R-square coefficient of 0.193 means that 19.3% of the variable level of education, motivation of teachers and school climate significantly affect the performance of the school in SMK subrayon I Klaten district while the remaining 80.7% is influenced by other variables not included in the regression model. F to F count test scoring 17.202 with a 0.000 significance rate is much smaller than 0.05 then the H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the variable levels of teacher education, teacher motivation and school climate

has a significant effect on the performance of vocational schools in the subrayon IKlaten district.

The test results of classical assumptions: to test for normality showed that the results of observational data to be around the diagonal line, which means that the model has the data with normal distribution. On multicollinearity test results showed that VIF values of research variables is less than 5 and has a tolerance level that is greater than 0.05 so that the regression model there is no multicollinearity. While the test heteroskedastisitas equitable distribution pattern of dots (points) below and above the zero on the X and Y axis so that it can be concluded not happen-heteroskedastisitas.

Keywords: *school performance, education level, motivation, school climate.*

A. PENDAHULUAN

1.Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, tidak bisa lepas dari berbagai hal yang mempengaruhinya diantaranya adalah iklim sekolah. Berdasarkan berbagai studi yang dilakukan, iklim sekolah telah terbukti memberikan pengaruh yang kuat terhadap pencapaian hasil-hasil akademik siswa. Hasil tinjauan ulang yang dilakukan Anderson (1982)

terhadap 40 studi tentang iklim sekolah sepanjang tahun 1964 sampai dengan 1980, hampir lebih dari setengahnya menunjukkan bahwa komitmen guru yang tinggi, norma hubungan kelompok sebaya yang positif, kerja sama team, ekspektasi yang tinggi dari guru dan administrator, konsistensi dan pengaturan tentang hukuman dan ganjaran, konsensus tentang kurikulum dan pembelajaran, serta kejelasan tujuan dan sasaran telah memberikan sumbangan yang berharga terhadap pencapaian hasil akademik siswa.

Hal lain yang berpengaruh terhadap kinerja adalah motivasi guru, motivasi menempati unsur terpenting yang harus dimiliki seseorang, sebab motivasi merupakan kemampuan usaha yang dilakukan seseorang untuk meraih tujuan dan disertai dengan kemampuan individu untuk memuaskan kebutuhan – kebutuhannya. Untuk mencapai kinerja yang baik ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja (Indrawati 2006:43) yaitu:

Pertama variabel individu yang meliputi kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, umur, etnis, jenis kelamin. Kedua variabel organisasi yang meliputi: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan dan ketiga merupakan variabel psikologis meliputi : persepsi, sikap, belajar, kepribadian, motivasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka beberapa

masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh secara simultan, tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK sub. rayon I Kabupaten Klaten.
- b. Apakah terdapat pengaruh secara parsial tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK sub. rayon I Kabupaten Klaten.

3. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis dan menguji pengaruh secara simultan, tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK sub rayon I Kabupaten Klaten.
- b. Menganalisis dan menguji pengaruh secara parsial tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK Sub Rayon I Kabupaten Klaten.

4. Tinjauan Pustaka

a. Kinerja Sekolah

Kinerja sekolah seperti tercantum dalam tujuan umum MBS: Kinerja sekolah adalah mutu, relevansi, efisiensi, efektivitas, inovasi, dan produktivitas sekolah melalui kemandirian dan inisiatif Sekolah. (Depdiknas, 2008:64). Kinerja sekolah adalah kemampuan sekolah mencapai standar terbaik yang harus dilakukan oleh komunitas

sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya

b. Tingkat Pendidikan

Pasal 14 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan, bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar ini berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lainnya. Pendidikan menengah umum terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) sedangkan sekolah menengah kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan Tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi serta diselenggarakan dengan sistem terbuka.

c. Motivasi Kerja Guru

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu aktivitas, maka seseorang akan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya. .

Peranan motivasi ini sangat besar dalam mengarahkan seseorang dalam bertindak laku. Buchari (2009:89) menjelaskan, motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya, motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

d. Iklim sekolah

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan iklim sekolah. Definisi iklim sekolah tidak luput dari pengertian iklim itu sendiri.

Effendi (1997) dalam Arif Jauhari (2005:4) mengemukakan bahwa iklim organisasi sekolah merupakan persepsi para guru dan personil sekolah lainnyatentang struktur kerja sekolah, gaya kepemimpinan, manajemen, supervisi, dan faktor lingkungan sosial penting lainnya yang tampak pada sikap, kepercayaan, nilai dan motivasi kerjanya. Selanjutnya dijelaskan bahwa persepsi tersebut mempunyai dampak terhadap semangat kerja

atau moral kerja para guru dan personil sekolah lainnya yang akhirnya akan mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar.

Dari beberapa definisi tentang iklim sekolah seperti yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan suatu kondisi, dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena tidak seluruh obyek yang ada diteliti melainkan hanya sebagian saja yang diteliti. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

2. Obyek Penelitian

- a. Lokasi Penelitian Obyek yang dijadikan penelitian ini adalah guru SMK sub rayon I Kabupaten Klaten. Lokasi penelitian adalah masing-masing alamat SMK di kabupaten Klaten yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian.

- b. Jenis Data Penelitian.

- 1). Data primer : penelitian : motivasi guru, iklim sekolah dan kinerja sekolah
- 2). Data sekunder : tingkat pendidikan

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah paraguru

SMK negeri dan swasta yang ada di wilayah sub rayon I SMK Kabupaten Klaten.

b. Sampel

Sampel ditentukan dengan formula Slovin. Dari populasi berjumlah 417 orang dan dengan menggunakan rumus ini maka ukuran sampelnya adalah 204 orang. Penentuan anggota sampel menggunakan random sampling.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono (2007:309) “teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.” Dalam penelitian ini metode pengumpulan data digunakan cara dokumentasi dan angket.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS for window sesuai dengan analisis statistik deskriptif maka karakteristik responden variabel Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Guru dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Variabel Kinerja Sekolah

atau moral kerja para guru dan personil sekolah lainnya yang akhirnya akan mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar.

Dari beberapa definisi tentang iklim sekolah seperti yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan suatu kondisi, dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena tidak seluruh obyek yang ada diteliti melainkan hanya sebagian saja yang diteliti. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

2. Obyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian Obyek yang dijadikan penelitian ini adalah guru SMK sub rayon I Kabupaten Klaten. Lokasi penelitian adalah masing-masing alamat SMK di kabupaten Klaten yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian.

b. Jenis Data Penelitian.

1). Data primer : penelitian : motivasi guru, iklim sekolah dan kinerja sekolah

2). Data sekunder : tingkat pendidikan

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah paraguru

SMK negeri dan swasta yang ada di wilayah sub rayon I SMK Kabupaten Klaten.

b. Sampel

Sampel ditentukan dengan formula Slovin. Dari populasi berjumlah 417 orang dan dengan menggunakan rumus ini maka ukuran sampelnya adalah 204 orang. Penentuan anggota sampel menggunakan random sampling.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono (2007:309) “teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.” Dalam penelitian ini metode pengumpulan data digunakan cara dokumentasi dan angket.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS for window sesuai dengan analisis statistik deskriptif maka karakteristik responden variabel Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Guru dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Variabel Kinerja Sekolah

Kinerja sekolah didasarkan pada skala dengan jumlah item 18 dengan skor 1,2,3,4 dan 5. Adapun norma penilaian kinerja sekolah untuk skor maksimal ideal $18 \times 5 = 90$ dan skor minimal ideal $18 \times 1 = 18$. Dengan demikian diperoleh kriteria sebagai berikut:

Rata-rata ideal (M) = $\frac{1}{2} \times (90+18) = 54$

Simpangan baku ideal $\frac{1}{6} \times (90 - 18) = 12$

Dengan memperhatikan rata-rata ideal dan simpangan baku ideal dapat diperoleh kriteria kurva normal sebagai berikut:

72,00 - 90,00 sangat tinggi

60,00 - 71,99 tinggi

48,00 - 59,99 sedang

36,00 - 47,99 rendah

18,00 - 35,99 sangat rendah

Dari hasil analisis regresi didapatkan hasil $M = 78,4216$ dan $SD = 6,0163$.

Dari hasil tersebut, karena $Mean = 78,4216$, maka termasuk dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja sekolah termasuk kategori sangat tinggi.

2). Variabel Tingkat Pendidikan

Berdasar lamanya waktu pendidikan maka tingkat pendidikan dikategorikan :

$SD = 6$; $SMP = 9$; $SMA = 12$; $D3 = 15$; $S1 =$

16 dan $S2 = 18$.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan dibagi tiga kategori :

$$D3 = 15$$

$$S1 = 16$$

$$S2 = 18$$

Nilai tertinggi = 18 dan terendah = 15

$$\text{Rata-rata ideal (M)} = \frac{1}{2} (18 + 15) = 16,50$$

$$\text{Simpangan baku ideal} = \frac{1}{6} (18 - 15) = 0,5$$

Dengan memperhatikan rata-rata ideal dan simpangan baku ideal dapat Dari hasil analisis regresi didapatkan hasil Mean = 16,0637 dan Standar Deviasi = 0,4103 diperoleh kriteria kurva normal sebagai berikut:

17,25 - 18,00 sangat tinggi

16,75 - 17,24 tinggi

16,25 - 16,74 sedang

15,75 - 16,24 rendah

15,00 - 15,74 sangat rendah

Berdasar hasil tersebut, karena Mean = 16,0637 maka termasuk dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan tingkat pendidikan termasuk kategori sedang.

3).Variabel Motivasi Kerja Guru

Variabel motivasi kerja guru

didasarkan pada skala dengan jumlah item 20 dengan skor 1,2,3,4 dan 5 dan norma penilaian kinerja sekolah untuk skor maksimal ideal $20 \times 5 = 100$ dan skor minimal ideal $20 \times 1 = 20$. Dengan demikian diperoleh kriteria sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata ideal (M)} = 1/2 \times (100+20) = 60$$

$$\text{Simpangan baku ideal} = 1/6 \times (100 - 20) = 13,33$$

Dengan memperhatikan rata-rata ideal dan simpangan baku ideal dapat diperoleh kriteria kurva normal sebagai berikut:

79,99- 100,00= sangat tinggi

66,66 - 79,98 = tinggi

53,34- 66,65 = sedang

40,01 - 53,33 = rendah

16,00- 40,00= sangat rendah

Dari hasil analisis regresi didapatkan hasil Mean = 90,1029 dan Standar Deviasi = 6,3420. Berdasarkan hasil tersebut, karena Mean = 90,1029 maka termasuk dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi kerja guru termasuk kategori sangat tinggi.

4). Variabel Iklim Sekolah

Variabel motivasi kerja guru didasarkan pada skala dengan jumlah item 16 dengan

skor 1,2,3,4 dan 5. Adapun norma penilaian kinerja sekolah untuk skor maksimal ideal $16 \times 5 = 80$ dan skor minimal ideal $16 \times 1 = 16$. Dengan demikian diperoleh :

Rata-rata ideal (M) $= 1/2 \times (80 + 16) = 48$

Simpangan baku ideal $1/6 \times (80 - 16) = 10,67$

Dengan memperhatikan rata-rata ideal dan simpangan baku ideal dapat diperoleh kriteria kurva normal sebagai berikut:

64,01 - 80,00 = sangat tinggi

53,34 - 64,00 = tinggi

42,67 - 53,33 = sedang

31,20 - 42,66 = rendah

16,00- 31,19 = sangat rendah

Dari hasil analisis regresi didapatkan hasil Mean = 68,7353 dan Standar Deviasi = 5,5397. Berdasar hasil tersebut, karena Mean = 68,7353, maka termasuk dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan iklim sekolah termasuk kategori sangat tinggi.

b. Analisis Regresi Berganda 3 Prediktor.

Persamaan regresi untuk analisis ini adalah :

$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ dimana :

Y = kinerja sekolah

X_1 = tingkat pendidikan guru

X_2 = motivasi guru

X_3 = iklim sekolah

Berdasar olah data dengan menggunakan program SPSS for windows diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Analisis Regresi Pengaruh tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru, iklim sekolah terhadap kinerja sekolah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.193	5.4040	2.142

a. Predictors: (Constant), IklimSekolah, Tingkat Pendidikan Guru, Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Sekolah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1507.065	3	502.355	17.202	.000 ^a
	Residual	5840.680	200	29.203		
	Total	7347.745	203			

a. Predictors: (Constant), IklimSekolah, Tingkat Pendidikan Guru, Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Sekolah

Sumber : Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi menjadi :

$$Y = 6,264 + 2,053X_1 + 0,156X_2 + 0,365X_3$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

X_3 = iklim sekolah

Berdasar olah data dengan menggunakan program SPSS for windows diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Analisis Regresi Pengaruh tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru, iklim sekolah terhadap kinerja sekolah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.193	5.4040	2.142

a. Predictors: (Constant), IklimSekolah, Tingkat Pendidikan Guru, Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Sekolah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1507.065	3	502.355	17.202	.000 ^a
	Residual	5840.680	200	29.203		
	Total	7347.745	203			

a. Predictors: (Constant), IklimSekolah, Tingkat Pendidikan Guru, Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Sekolah

Sumber : Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi menjadi :

$$Y = 6,264 + 2,053X_1 + 0,156X_2 + 0,365X_3$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 6,264, berarti jika tidak ada tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru dan iklim sekolah maka kinerja sekolah akan bernilai sebesar 6,264
- Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan guru sebesar 2,053, ini berarti variabel tingkat pendidikan guru cenderung mempunyai pengaruh searah terhadap kinerja sekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan guru maka akan meningkatkan kinerja sekolah.
- Koefisien regresi variabel motivasi kerja guru sebesar 0,156, ini berarti variabel motivasi kerja guru cenderung mempunyai pengaruh searah terhadap kinerja sekolah. Semakin tinggi motivasi kerja guru maka akan meningkatkan kinerja sekolah.
- Koefisien regresi variabel iklim sekolah sebesar 0,365, ini berarti variabel iklim sekolah cenderung mempunyai pengaruh searah terhadap kinerja sekolah. Semakin baik iklim sekolah maka akan meningkatkan kinerja sekolah.

c. Uji Ketepatan Model

1). Uji Signifikansi Simultan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 17,202 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o

ditolak. Ini berarti variabel tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru dan iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah.

2). Koefisien Determinan

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,453 berarti tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru dan iklim sekolah mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kinerja sekolah. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,193, artinya pengaruh variabel tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja sekolah sebesar 19,3% sedangkan sisanya sebesar 80,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

d. Uji Ketepatan Parameter Penduga

- 1). Variabel tingkat pendidikan guru mempunyai t statistik sebesar 2,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,050, berarti tingkat pendidikan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah.
- 2). Variabel motivasi kerja guru mempunyai t statistik sebesar 2,463 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,050, berarti motivasi kerja guru berpengaruh

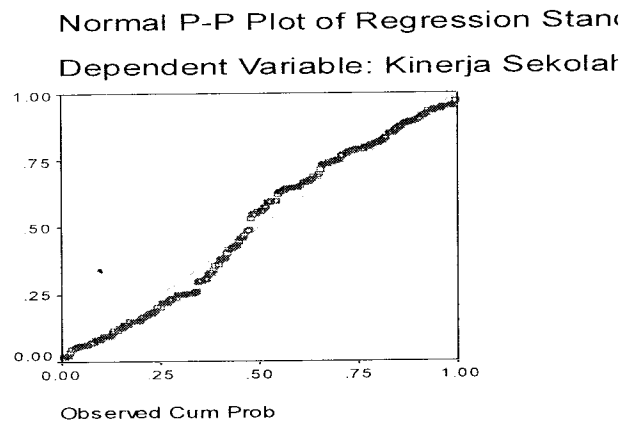
positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah.

- 3). Variabel iklim sekolah mempunyai t statistic sebesar 5,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050, berarti iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah.

e. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan menggunakan membandingkan antara data riil/nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Berikut ini adalah gambar grafik untuk uji normalitas.



Gambar 4.1: Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa data observasi berada di sekitar garis diagonal, ini berarti bahwa model mempunyai data dengan distribusi normal.

f. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini adanya gejala multikolinieritas diuji dengan menggunakan metode *variance inflation factor (VIF)*, *tolerance (TOL)* dan matrik korelasi (*Pearson Correlation Matrix*). Semakin besar VIF maka akan semakin tinggi tingkat kolineritas antar variabel independen. Sebagai role og thumb adalah nilai VIF sama dengan 1, menunjukkan tidak adanya kolineritas antar variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 5, tingkat kolineritasnya belum tergolong berbahaya. Nilai TOL berkisar antara 0 sampai dengan 1, jika nilai $TOL = 1$, maka tidak terdapat kolineritas antar variabel independen, jika $TOL = 0$ maka terdapat kolineritas yang tinggi dan sempurna antar variabel independen. Sebagai role thumb, jika nilai TOL lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat kolineritas yang tinggi antar variabel independen.

Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Penelitian

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendidikan Guru	.946	1.057
	Motivasi Kerja Guru	.891	1.122
	Iklim Sekolah	.937	1.067

a. Dependent Variable: Kinerja Sekolah

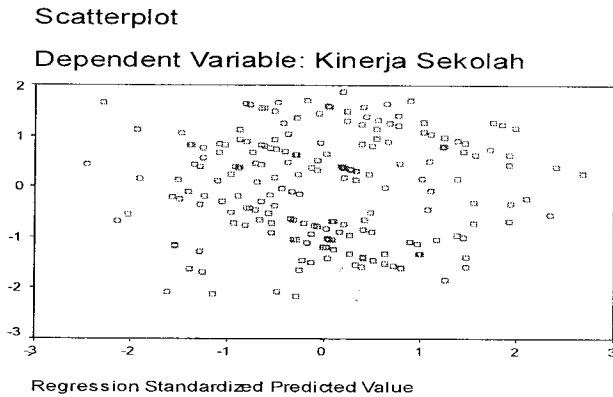
Sumber : Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa nilai VIF dari variabel penelitian kurang dari 5 dan mempunyai tingkat *tolerance* yang lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tersebut tidak terdapat Multikolinearitas.

a. Uji Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini adanya gejala heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan metode scater plot, yaitu grafik plot antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu x. Jika titik – titik menyebar dalam scater plot, ada yang diatas dan dibawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Hasil uji Heteroskedasititas dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2: Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Penelitian

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa terdapat pola penyebaran yang merata dari titik-titik (point-point) di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu X dan Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Pembahasan

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara-simultan variabel tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru dan iklim sekolah ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sekolah. Dari perhitungan diperoleh bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0,193 artinya pengaruh variabel tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja sekolah

sebesar 19,3% sedangkan sisanya sebesar 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Variabel tingkat pendidikan guru mempunyai t statistik sebesar 2,160 tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,050, berarti tingkat pendidikan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah.

Variabel motivasi kerja guru mempunyai t statistik sebesar 2,463 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,050, berarti motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah.

Variabel iklim sekolah mempunyai t statistik sebesar 5,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050, berarti iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Secara simultan tingkat pendidikan, motivasi guru dan iklim sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sekolah di SMK sub rayon I Kabupaten Klaten, hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yaitu F hitung sebesar 17,202 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Besarnya koefisien determinasi ($Ajd R^2$) adalah sebesar 0,193, hal ini menunjukkan

pengaruh variabel tingkat pendidikan guru, motivasi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja sekolah sebesar 19,3% sedangkan sisanya sebesar 80,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

b. Secara parsial tingkat pendidikan, motivasi guru dan iklim sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sekolah di SMK sub rayon I Kabupaten Klaten. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t, variabel tingkat pendidikan guru mempunyai t statistik sebesar 2,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,050, variabel motivasi kerja guru mempunyai t statistik sebesar 2,463 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,050 dan variabel iklim sekolah mempunyai t statistik sebesar 5,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050.

2. Saran – saran

- a. Agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan kinerja sekolahnya terutama yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan guru, motivasi kerja guru dan iklim sekolah yang terbukti berpengaruh terhadap kinerja sekolah.
- b. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memacu semangat dalam meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memotivasi kerja agar bekerja lebih baik serta

mendukung agar iklim sekolah menjadi lebih kondusif untuk meningkatkan kinerja sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Ruchari. 2000. *Kewirausahaan*, Bandung, CV. Alfabeta.
- Anonim. 2003. Undang-undang No 20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Anonim. 2005. Undang-undang No 14. *Tentang Guru dan Dosen*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*, Jakarta Direktorat Tenaga Kependidikan.
- _____. 2002. *Pengukuran Kinerja Guru*, Jakarta, Depdiknas.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nama : Drs. Rachmat, MT
- Judul Penelitian: Pengaruh Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Guru Dan Hasil Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah Smp Sub - Rayon I Kabupaten Klaten
- Pekerjaan : Dosen
- Lembaga : Akademi Maritim Yogyakarta
- Alamat Kantor : Jl Magelang Km. 1/2 Yogyakarta Telp./Fax 0274586263E mail : rachmatt587@gmail.com.